

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI MAWARIS KELAS XII-IPS SMA PONDOK PESANTREN AL HUSNA

Nur Asyiah Siregar

Dosen Fakultas Teknik Jurusan Sipil Universitas Al-Washliyah (UNIVA) Medan
Jl. Sisingamangaraja, KM. 5,5 No. 10 Medan
Nurasyiah2503@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa pembibingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun akhirat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :
1) Penerapan strategi kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran mawaris dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Jika skor yang diperoleh hanya pada siklus I adlah 68%, maka pada siklus II meningkat menjadi 75%, selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 85%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran mawaris. 2) Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga meningkatkan hasil belajar. Dari 37 orang peserta didik pada siklus I adalah 25 orang (68%) yang tuntas dan sisanya tidak tuntas 12 orang (32%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas menjadi 29 orang (78%) dan yang tidak tuntas 8 orang (22%), sedangkan pada siklus III semakin meningkatkan menjadi 35 orang (95%) dan 2 orang (5%) yang tidak tuntas. Berarti hasil belajar pada siklus III ini mencapai katagori sangat baik. 3) Respon peserta didik dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini pun sanagt positif. Melalui hasil angket yang diperoleh, diketahui peserta didik sangat senang dan antusias mengikuti diskusi. Ketika siklus I berakhir peserta didik memberikan respon sangat setuju dan setuju mencapai skor 94%,

sementara yang tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 6%. Pada siklus II respon sangat setuju dan setuju meningkat menjadi 98% dan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju turun menjadi 2%. Pada siklus III tidak mengalami peningkatan dan bertahan pada angka yang sama. Walau demikian, perolehan skor 98% tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* sangat positif.

Kata Kunci : Tipe *Jigsaw*, Motivasi, Hasil Belajar

MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya membina dan mengembangkan potensi manusia agar dapat menjalankan ajaran-ajaran islam. Menjalankan ajaran islam berarti melaksanakan tugas sebagai hamba Allah SWT. Sebagaimana firmanNya dalam QS. Al-Zariyat(51) : 56. Artinya : “*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku*”

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa pembibingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup didunia maupun akhirat.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang

bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, budi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

2. Karakteristik Pendidikan Agama Islam (PAI)

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Untuk kepentingan pendidikan, dengan melalui proses ijtihad maka dikembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep Islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep lisan. Dari ketiga prinsip dasar tersebutlah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk mengasai berbagai Ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan efektif.
- d. Tujuan yang diberikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlak mulia.
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA

adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki Akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusnya Nabi Muhammad dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa dari Pendidikan Agama Islam.

Salah satu materi pokok Pendidikan Agama Islam adalah aspek Fiqih dengan Standar Kompetensi : 11. Memahami hukum Islam tentang waris. Kompetensi Dasar: 11.1. menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum waris, 11.2. menjelaskan contoh pelaksanaan hukum waris. Materi pembelajaran : pengertian mawaris menurut istilah syarak, dasar hukum mawaris menurut hukum Islam, hukum mempelajari dan melaksanakan mawaris, hal-hal yang harus dilakukan sebelum pembagian warisan, sebab-sebab mendapat warisan, sebab-sebab tidak mendapat warisan, ayat Al-Qur'an tentang warisan, hal-hal yang dapat mewarisi, hal-hal yang menghalangi hak waris, ahli waris laki-laki, ahli waris perempuan, *furudhul muqaddarah*, contoh proses pembagian terhadap masing-masing ahli waris, cara menghitung pembagian waris menurut keadah umum, cara menghitung pembagian waris menurut kaedah *radd*, cara menghitung pembagian warisan menurut kaidah *'aul*, pelaksanaan hukum waris berdasarkan undang-undang waris Indonesia, hikmah pelaksanaan hukum waris secara Islam. Hasil belajar: (1) peserta didik mampu menjelaskan pengertian mawaris menurut istilah syarak, (2) peserta didik mampu menjelaskan dasar hukum mawaris menurut hukum Islam, (3) peserta didik mampu menjelaskan hukum mempelajari dan melaksanakan mawaris, (4) peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang harus dilakukan sebelum pembagian warisan, (5) peserta didik mampu menjelaskan sebab-sebab mendapat warisan, (6) peserta didik mampu menjelaskan sebab-sebab tidak mendapat warisan, (7) peserta didik mampu menyebutkan ayat Al-Qur'an tentang warisan, (8) peserta didik mampu menjelaskan tentang hal-hal yang dapat mewarisi, (9) peserta didik mampu menjelaskan hal-hal yang menghalangi hak mewarisi, (10) peserta didik mampu menjelaskan ahli waris laki-laki, (11) peserta didik mampu menjelaskan

ahli waris perempuan, (12) peserta didik mampu menjelaskan *furudhul muqaddarah*, (13) peserta didik mampu menjelaskan contoh proses pembagian terhadap masing-masing ahli waris, (14) peserta didik mampu menguraikan cara menghitung pembagian waris menurut kaedah umum, (15) peserta didik mampu menguraikan cara menghitung pembagian waris menurut kaedah *radd*, (16) peserta didik mampu menguraikan cara menghitung pembagian warisan menurut kaedah *'aul*, (17) peserta didik mampu menyebutkan pelaksanaan hukum waris berdasarkan undang-undang waris Indonesia, (18) peserta didik mampu menjelaskan hikmah pelaksanaan hukum waris secara Islam.

MATERI PEMBELAJARAN MAWARIS

1. Pengertian Mawaris

Mawaris berasal dari bahasa Arab, yang asal katanya atau mufradnya *miiraats*, *miiraats* dalam bahasa arab bentuk masdar dari kata *waratha-yarithu-irtha-miirathan-miiraath* maknanya secara bahasa ialah berpindahnya sesuatu dari seseorang kepada orang lain.

Ilmu yang mempelajari mawarits disebut *faraidh*. Adapun ilmu *faraidh* merupakan ilmu yang digunakan untuk mencegah perselisihan perselisihan dalam pembagian harta warits, sehingga orang yang mempelajarinya mempunyai kedudukan yang tinggi dan mendapatkan pahala yang besar.

2. Dasar Hukum Waris Menurut Hukum Islam

Dasar hukum mawarits ada 3, yaitu al-qur'an, hadits dan ijmak.

a. Al-Qur'an

1) An-Nisa(4) : 7

Artinya : " Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan" . (QS.4:7)

2) An-Nisa(4) : 11

Artinya : "Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk)

anak-anakmu. Yaitu : bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separuh harta, untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut diatas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan) sesudah dibayar hutangnya. (tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa diantara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (QS.4:11)

3) An-Nisa'14:12

Artinya : " Dan bagi mu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) setelah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari hartayang kamu tinggalkan sesudah

dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutang mu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu aja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta, tapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau setelah dibayar hutang-hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun. (Q.S. 4:12)

Melalui tiga ayat di atas Allah Swt. Menegaskan dan merincikan bagian ahli waris yang berhak menerima pusaka. Ayat-ayat tersebut juga dengan gamblang menjelaskan dan merincikan syarat-syarat serta keadaan orang yang berhak menerimanya. Selain itu, juga menjelaskan keadaan setiap ahli waris, kapan ia menerima bagiannya secara tertentu dan kapan pula ia menerima secara *'asabah*.

b. Hadis

Hadis yang menjaadi sumber hukum mempelajari mawaris antara lain hadis Rasulullah Saw. Sangat menganjurkan untuk dipelajari dan diajarkan kepada manusia, sebagaimana dapat dipahami dalam hadis, at-Turmizi yang artinya:

Artinya: "pelajarilah ilmu faraid serta ajarkan pada manusia, karena aku adalah orang yang bakal di renggut (mati), sedangkan ilmu itu bakal diangkat. Hampir-hampir saja (kekhawatiran Rasulullah) akan terjadi perselisihan antara dua orang tentang pembagian pusaka, kemudian mereka tidak

menemukan seorang pun yang sanggup menyelesaikannya". (H.R at-Tirmizi)

Hadis tersebut, mengandung beberapa pengertian sebagai berikut:

- 1) Ilmu *faraid* (ilmu mawaris), merupakan salah satu ilmu yang dikhawatirkan oleh Rasulullah terhadap kelestariannya di kalangan umat Islam, karena dengan ilmu mawaris dapat mencegah terjadinya pertikaian dan perselisihan antara sesama ahli waris yang masih hidup.
- 2) Allah akan mengangkat ilmu tersebut dengan cara meninggalkannya orang-orang yang menguasai ilmu mawaris

c. Ijmak dan Ijtihad Shahabat

Masalah *'aul* pada zaman Rasulullah saw. dan Abu Bakar as-Siddiq r.a. masalah itu belum pernah timbul. Baik dalam al-Qur'an maupun didalam hadis tidak ada satu masalah ijtihadiah. Menurut As-Sabuni dalam turamadhan, masalah *'aul* pada masa khalifah 'Umar Ibnu al-Khattab pada persoalan wanita wafat dan meninggalkan suami dan dua saudara perempuan kandung. Sangat masyhur dalam faraid bagian suami adalah $\frac{1}{2}$ dan dua saudara kandung perempuan $\frac{2}{3}$. Dengan demikian ahli waris melebihi peninggalan pewaris.

3. Hukum Mempelajari dan Melaksanakan Mawaris

Mempelajari ilmu mawaris adalah fardhu kifayah, apabila sudah ada orang yang cukup untuk melaksanakannya, maka sunat hukumnya bagi yang lain. Hanya saja kewajiban belajar dan mengajarkannya itu gugur bila ada sebagian orang yang telah melaksanakannya. Tetapi tidak ada seorangpun yang mau melaksanakannya, orang-orang Islam semuanya menanggung dosa, lantaran melalaikan suatu kewajiban, tak ubahnya sebagai meninggalkan kewajiban-kewajiban kifayah yang lain

Dari uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa mempelajari ilmu mawaris adalah hukumnya wajib 'ain,

disatu pihak sedangkan dipihak yang lain wajib kifayah bagi orang yang ditinggalkan.

4. Hal-Hal Yang Harus Dilakukan Sebelum Pembagian Warisan

Harta warisan memiliki kaitan dengan lima hak yang berbeda ikatannya menurut urgensi (kepentingan)nya. Apabila seseorang meninggal dunia, tentunya tidak terlepas dari apakah si mayit mempunyai *tirka*, *tirkah* adalah apa-apa yang ditinggalkan oleh orang yang meninggal dunia yang dibenarkan oleh syari'at untuk di pusakai oleh ahli waris. Sebelum harta warisan dibagikan kepada ahli waris yang berhak menerimanya, hendaknya dikeluarkan untuk keperluan *tirkah* tersebut berkairan erat dengan lima hak:

- a. Biaya Perawatan dan Penguburan Mayit
- b. Hak-hak yang terkait dengan harta waris
- c. Utang-utang mursalah
- d. Wasiat
- e. Harta waris

5. Sebab-Sebab Mendapat Warisan

Sebab-sebab menerima atau mendapat wrisan ada tiga antara lain:

- a. Pernikahan
- b. Keturunan
- c. Wala'

6. Sebab-Sebab Tidak Mendapat Warisan:

- a. Perbudakan
- b. Pembunuhan
- c. Murtaf
- d. Berlainan agama

Dengan demikian orang yang tidak beragama Islam (kafir) tidak berhak menerima harta warisan peninggalan keluarganya yang beragama Islam. Demikian juga sebaliknya, orang Islam tidak berhak mewarisi harta pusaka peninggalan keluarganya yang tidak beragaa Islam.

7. Ahli Waris Laki-Laki Dan Ahli Waris Perempuan

Menurut Syarifuddin ahli waris dari golongan laki-laki ada 15 orang yaitu: a) anak, b) cucu, c) ayah, d) kakek, e) saudara kandung, f) saudara seayah, g) saudara seibu, h) anak laki-laki kandung, i) anak laki-laki saudara seayah, j) paman

kandung, k) paman seayah, l) anak paman kandung, m) anak paman seayah, n) suami, o) orang yang memerdekakan hak *wala'*. Adapun ahli waris golongan perempuan ada 10 orang yaitu: a) anak, b) cucu, c) ibu, d) ibu dari ibu, e) ibu dari ayah, f) saudara kandung, g) saudara seayah, h) saudara seibu, i) istri j) orang yang memerdekakan hak *wala'*.

Menurut penjelasan ahli waris tersebut diatas adalah mereka berhak mendapat harta warisan, bila ia mewarisi bersama dengan ahli waris yang lain diberlakukan ketentuan hijab yang prinsipnya hubungan yang lebih dekat dengan pewaris akan menghibab yang jauh huubungan kerabatnya dengan pewaris. Maka ahli waris yang tersebut tidak seluruhnya mendapat pusaka.

8. Furudhul Muqaddarah (Bagain terhadap Ahli Waris)

Di dalam al-Qur'an, kata *furudhul muqaddarah*, (yaitu pembagian ahli waris secara *furudh* yang telah ditentukan jumlahnya) merujuk pada 6 jenis pembagian, yaitu separuh ($1/2$), seperempat ($1/4$), seperdelapan ($1/8$), dua pertiga ($2/3$), sepertiga ($1/3$), dan seperenam ($1/6$).

PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

1. Pengertian Strategi Kooperatif Tipe Jigsaw

Jigsaw menurut Kamus Bahasa Inggris Indonesia adalah : Gergaji ukir, pola/ potongan moziak, teka-teki menyusun potongan-potongan gambar. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang dipelajari dapat dibagi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada oran lain.

2. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Koopertif Tipe Jigsaw

Dalam strategi kooperatif tipe *Jigsaw*, para peserta didik ditempatkan pada tim-tim (kelompok) belajar hiterogen beranggota tiga sampai enam orang, masing-masing anggota tim bertanggungjawab untuk meenguasai salah

satu bagian materi dan kemudian mengerjakan bagian itu kepada anggota-anggota lain di timnya.

Menurut Arends dalam Simangunsong pada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal, yaitu kelompok induk peserta didik yang beranggotakan peserta didik dengan kemampuan, asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok peserta didik yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda dengan yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan pada anggota kelompok asal dan kelompok ahli.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* sebagai berikut:

- a. Kelompok kooperatif (awal)
 - 1) Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil 3-6 peserta didik
 - 2) Bagikan tugas akademik yang sesuai materi yang diajarkan
 - 3) Masing-masing peserta didik dalam kelompok mendapat tugas yang berbeda-beda dan memahami informasi yang ada di dalamnya.
- b. Kelompok Ahli
 - 1) Kumpulan masing-masing peserta didik yang memiliki tugas yang sama dalam satu kelompok sehingga jumlah kelompok ahli sesuai dengan tugas yang telah dipersiapkan oleh guru.
 - 2) Dalam kelompok ahli ini ditugaskan agar peserta didik belajar bersama untuk menjadi ahli sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.
 - 3) Tugaskan semua anggota kelompok ahli untuk memahami dan dapat menyampaikan informasi tentang hasil dari tugas yang telah dipahami kepada kelompok asal *kooperatif*(awal).
 - 4) Apabila tugas telah selesai dikerjakan dalam kelompok

ahli masing-masing peserta didik dikembalikan kekelompok *kooperatif* (awal).

- 5) Beri kesempatan secara bergiliran masing-masing peserta didik untuk menyampaikan hasil dari tugas di kelompok ahli.
- 6) Apabila kelompok sudah menyelesaikan tugasnya secara keseluruhan, masing-masing kelompok menyampaikan hasilnya dan guru memberi klasifikasi.

Robert E. Slavin dalam Simangunsong, pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, disusun langkah-langkah pokok sebagai berikut: (1) pembagian tugas, (2) pemberian lembar ahli, (3) mengadakan diskusi, (4) mengadakan kuis.

MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia. Motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada didalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Shaleh motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi kebutuhan.

Uno juga mengemukakan rumusan pengertian motivasi. Menurutnya motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya atau dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba memengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai

keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberi arah kepada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Dikatakan “ keseluruhan ”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan peserta didik untk belajar.

b. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Motivasi suatu proses, mengantarkan peserta didik kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar. Sebagai proses, motivasi mempunyai fungsi antara lain:

1. Memberi semangat dan mengaktifkan peserta didik agar tetap berminat dan siaga.
2. Memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar.
3. Membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada kegiatan pembelajaran tanpa motivasi, oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang strategis mencapai tujuan atau hasil dari pembelajaran.

c. Strategi Pendidikan Memotivasi Peserta Didik untuk Belajar

Beberapa strategi motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran antara lain :

1. Memberikan penghargaan menggunakan kata-kata, seperti ucapan bagus sekali, hebat, dan menakutkan. Penghargaan menggunakan kata-kata ini mengandung makna yang positif karena akan menimbulkan interaksi dan pengalaman pribadi bagi peserta didik itu sendiri.
2. Memberikan nilai ulangan sbagi pemicu peserta didik untuk belajar lebih giat. Dengan mengetahui hasil yang diperoleh dalam belajar maka peserta didik akan termotivas untuk belajar lebih giat lagi.
3. Menumbuhkan dan menimbulkan rasa ingin tahu dalam diri peserta didik.

4. Mengadakan permainan dan menggunakan simulasi.
5. Menumbuhkan persaingan dalam diri peserta didik
6. Memberikan contoh yang positif.
7. Penampilan guru.

2. Pengertian Hasil Belajar

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek itu adalah: pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti(etika), sikap. Kalau seseorang telah melakukan perbuatan belajar, maka terjadi perubahan pada salah satu atau beberapa aspek tingkah laku tersebut.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik telah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu : (a) keterampilan dan kebiasaan; (b) pengetahuan dan pengertian; (c) sikap dan cita-cita.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di SMA Pondok Pesantren Al-Husna pada tanggal 3 januari 2017peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk menyampaikan maksud peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dari pertemuan tersebut, kepala secoh menyambut baik dan setuju diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). peneliti mengadakan pertemuan

dengan guru mata pelajaran Agama Islam untuk dijadikan kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan. Guru menyambut baik maksud dan tujuan peneliti.

Bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bertindak sebagai kolaborator, peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, tentang materi pelajaran. Dari diskusi yang dilakukan, maka diputuskan untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas XII IPS.

2. Deskripsi Pelaksanaan Dan Temuan Pada Siklus I

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

1. Mempersiapkan materi ajar, dengan materi pokok mawaris.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw*.
3. Menyiapkan lembar kegiatan peserta didik
4. Menyiapkan nama-nama kelompok
5. Menyusun instrumen penelitian:
 - a) Lembar observasi aktivitas peserta didik yang bertujuan untuk melihat keadaan peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas.
 - b) Perangkat soal evaluasi hasil belajar peserta didik.
 - c) Lembar angket untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Selanjutnya peneliti membuat persiapan untuk melaksanakan

pembelajaran siklus 1. Persiapan berupa pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan yang direncanakan sekali pertemuan. Dengan alokasi waktu 2x45 menit. Pertemuan diadakan 4 Januari 2017. Peneliti bersama kolaborator masuk kelas XII-IPS, dan mengadakan kegiatan pra tindakan. Guru memperkenalkan kepada peserta didik tentang pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, serta menjelaskan, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam kali ini akan menggunakan diskusi. Guru menyampaikan bahwa diskusi kali ini bukan lah diskusi seperti yang biasa dilakukan, akan tetapi diskusi kooperatif tipe *jigsaw*. Selanjutnya, guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok asal dan kelompok ahli. Pembagian kelompok berdasarkan peringkat kelas, dengan cara terlebih dahulu menguraikan peringkat peserta didik dari yang tertinggi hingga terendah. Dari peringkat peserta didik yang telah diurutkan, peserta didik dibagi menjadi enam kelompok asal dan enam kelompok ahli. Pembagian kelompok juga mempertimbangkan urutan yang berimbang menurut jenis kelamin, etnis dan kemampuan.

Kegiatan selanjutnya guru menginformasikan kepada seluruh peserta didik untuk tetap mengingat kelompoknya dan tetap duduk dengan kelompoknya. Setiap pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan pertama ini guru membagi tugas yang akan didiskusikan oleh kelompok ahli.

Pada pra tindakan ini guru juga memberi tes. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui apakah materi pra syarat sudah dipahami oleh peserta didik. dari tes awal diperoleh data sebagai mana ditunjukkan dalam tabel berikut:

No	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	93-100	0	0 %	Tuntas
2	84-92	0	0 %	Tuntas
3	75-83	1	2,70 %	Tuntas
4	<74	36	97,30 %	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100 %	

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada tes awal, peserta didik yang mendapat nilai (75-83) sebanyak 1 orang (2,70%), sedangkan 36 orang lainnya (97,30%) memperoleh nilai tidak tuntas. Pada akhir pertemuan, guru menugaskan peserta didik untuk membaca dan mempelajari kembali materi yang sudah diberikan pada pra tindakan kepada peserta didik. Kemudian peneliti menutup pelajaran dan memberi salam.

Pertemuan selanjutnya pada siklus 1, guru melaksanakan pembelajaran didalam kelas sesuai dengan silabus dan skenario pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah disusun yaitu tentang materi pada konsep dasar "mendiskusikan ketentuan-ketentuan hukum waris", indikator pembelajaran:

1. Pengertian mawaris menurut istilah syarak
2. Dasar hukum mawaris menurut hukum islam
3. Hukum mempelajari dan melaksanakan mawaris
4. Hal-hal yang harus dilakukan sebelum pembagian warisan

5. Sebab-sebab mendapat warisan
6. Sebab-sebab tidak mendapat warisan

Pada pertemuan ini materi disampaikan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran dibagi tiga tahap, pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pada tahap pembukaan diawali guru masuk ke kelas XII IPS dengan menyapa peserta didik dengan salam pembuka dan peserta didik menjawab salam tersebut. Pembelajaran dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu menjelaskan ketentuan-ketentuan hukum mawaris, kemudian memberikan motivasi pada peserta didik.

c. Hasil Observasi Siklus 1

1. Aktivitas peserta didik

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Indikator	Siklus 1			
		Jumlah	Rata-rata	%	keterangan
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	55	3,4	8,59	Tertinggi
2	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	48	3	7,5	
3	Menanggapi pernyataan / pendapat peserta didik	45	2,8	7,03	
4	Mengajukan pertanyaan	47	2,9	7,34	
5	Menjelaskan sesama teman/antar peserta didik	49	3,1	7,66	
6	Bekerjasama dalam kelompok	36	2,3	5,63	
7	Menyatakan ide dengan jelas	52	3,3	8,13	
8	Perilaku yang tidak relavan	22	1,4	3,44	Terendah
9	Mendengarkan penjelasan	51	3,2	7,79	
10	Menanggapi laporan	45	2,8	7,03	
Jumlah		450 : 640 x 100 =70%			

Keterangan : Jumlah : total aktivitas dalam siklus 1
% : persentase aktivitas

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskripsi persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator tiap-tiap peserta didik dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor. Untuk menghitung persentase

aktivitas peserta didik adalah dengan cara membagi jumlah skor total aktivitas yang dikalikan dengan 100%.

2. Motivasi Peserta Didik Pada Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan mengamati, maka hasil motivasi dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	F	Persentase %
1	Minat	117	79
2	Perhatian	104	70
3	Partisipasi	99	67
4	Persentase	81	55
Jumlah		401	

Dari data diatas hasil motivasi pada siklus I masih dalam katagori belum tuntas. Hasil yang didapat dari angket motivasi mencapai nilai persentasi 68 % dari jumlah skor tertinggi dikali aspek kemudian dikalikan jumlah peserta didik dibagi dan dikalikan seratus $401:529 \times 100 = 68\%$. Untuk keberhasilan motivasi dilanjutkan dengan siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik

Indikator pada siklus I yang dipergunakan untuk menunjukkan

suksesnya proses belajar adalah hasil belajar peserta didik. Rencana tindakan dianggap sukses atau efektif meningkatkan kemampuan peserta didik apabila rata-rata skor peserta didik $\geq 75\%$ adalah 85%. Dari tindakan yang sudah dilaksanakan pada siklus I, pada akhir pembelajaran diberi tes hasil belajar. Hasil belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan pembelajaran dengan model diskusi kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel dibawah:

No	Nilai	Siklus I		Keterangan
		F	Persentase	
1	93-100	0	0%	Tuntas
2	84-92	5	14%	Tuntas
3	75-83	20	54%	Tuntas
	≤ 74	12	32%	Tidak Tuntas
Jumlah		37	100%	

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas pada siklus I saat pos tes dilaksanakan sebanyak 25 orang (68%), yang tidak tuntas 12 orang (32%). Dilihat dari tes tindakan pra siklus yang tuntas hanya 1 orang (2,70%) yang tidak tuntas 36 orang (97,30%) terjadi peningkatan sebanyak 24 orang (65,30%).

Hal ini berdasarkan hasil belajar peserta didik pada dasarnya mengalami peningkatan. Dari hasil yang didapat sebelum dilaksanakan siklus I, melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4. Respon Peserta didik pada siklus I

Respon peserta didik pada siklus I ini dilakukan melalui angket dan wawancara. Gambaran dari respon dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Angket

Angket tentang 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari : sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Rumusan dari respon tersebut digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 5. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Kooperatif *Jigsaw*

No. Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	25	10	2	0
2	8	27	2	0
3	8	26	3	0
4	7	29	1	0
5	8	28	1	0
6	13	23	1	0
7	10	25	2	0
8	12	25	0	0
9	10	21	4	2
10	10	24	3	0

Masing-masing pertanyaan diberi skor. SS diberi 4 skor, S diberi 3 skor, TS diberikan 2 skor, STS diberi 1 skor. Analisis data angket dilakukan masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon peserta didik, nilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah peserta didik dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut :

1. Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
2. Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif
3. Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif
4. Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

3. Deskripsi Pelaksanaan Dan Temuan Penelitian Pada Siklus II

a. Perencanaan (Tahap Persiapan)

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, dan setelah difereksi maka pada kegiatan ini, beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan Lembar Kerja peserta didik.
3. Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan.
4. Mengadakan simulasi dengan kalaborator untuk berdiskusi

mengenai rencana materi yang akan disampaikan.

Rencana materi yang akan disampaikan adalah merupakan materi pada siklus II, yaitu materi pokok ketentuan hukum waris dengan indikator pembelajaran (1) Ayat Al-Qur'an tentang warisan, (2) hal-hal yang dapat mewariskan, (3) hal-hal yang menghalangi hak mewarisi, (4) ahli waris laki-laki, (5) ahli waris perempuan, (6) *Furudhul muqaddarah* (bagian terhadap ahli waris).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Mengacu kepada hasil refleksi siklus I tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah: pembelajaran diskusi kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan enam indikator yaitu : ayat al-qur'an tentang warisan, hal-hal yang dapat mewarisi, hal-hal yang menghalangi hak waris, ahli waris laki-laki, ahli waris perempuan dan *Furudhul muqaddarah* yang diselesaikan oleh peserta didik. Pada siklus II ini pelaksanaannya terdiri dari dari 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang tersedia hanya 2 x 45 menit (90 menit).

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dengan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, diperoleh data aktivitas peserta didik dalam tabel 6 sebagai berikut :

1. Hasil observasi aktivitas

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

NO	Indikator	Siklus II			
		Jlh	Rata-rata	%	Keterangan
1	Memperhatikan/mendengarkan penjelasan guru	48	3	7,50	
2	Menanggapi pertanyaan/pendapat guru	49	3	7,66	
3	Menanggapi pertanyaan/pendapat peserta didik	49	3	7,66	
4	Mengajukan pertanyaan	49	3	7,66	
5	Menjelaskan dengan sesama teman	50	3	7,81	
6	Berkerjasama dalam kelompok	54	3,4	8,44	
7	Menyatakan ide dengan jelas	52	3,3	8,13	
8	Perilaku yang tidak relevan	21	1,3	3,28	Terendah
9	Mendengar penjelasan	56	3,5	8,75	Tertinggi
10	Menanggapi laporan	45	2,6	7,03	
Jumlah		473 : 640 x 100 = 74%			

Analisis data hasil observasi menggunakan analisis deskriptif persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator tiap-tiap peserta didik dijumlahkan dengan cara membagi jumlah skor. Untuk menghitung persentase aktivitas peserta didik adalah cara membagi jumlah skor aktivitas dengan

skor total aktivitas yang dikalikan dengan 100%.

2. Motivasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian peneliti dengan pengamatan, maka hasil motivasi dapat dilihat dalam tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Motivasi Peserta Didik Pada Siklus II

NO	Aspek yang Diamati	F	Persentase %
1	Minat	124	84
2	Perhatian	122	82
3	Partisipasi	110	74
4	Persentasi	90	61
Jumlah		446	

Berdasarkan uraian tabel 7 di atas menunjukkan bahwa hasil motivasi yang didapat peserta didik pada siklus II mencapai 75%. Hal ini diperoleh dari jumlah skor seluruh aspek yang diamati dibagi jumlah skor maksimal dikalikan seratus ($446 : 592 \times 100 = 75\%$). Dengan demikian motivasi peserta didik pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan tindakan kelas. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada siklus ini masih dikategorikan negati. Oleh karena itu penelitian perlu dilanjutkan pada siklus III.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sudah menunjukkan peningkatan

dibandingkan dari hasil belajar sebelumnya. Pada proses pembelajaran dilaksanakan, peserta didik semakin giat belajar, hal ini diketahui dari sikap peserta didik yang semakin peduli terhadap pembelajaran dengan menunjukkan perilaku yang semakin positif pada saat diskusi pembelajaran berlangsung. Kenyataan ini terjadi karena peserta didik sudah mempunyai pengalaman belajar baik individu maupun secara kelompok.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes akhir pada peserta didik untuk mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik setelah ditindakan pembelajaran dilaksanakan hasil tes belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

NO	Nilai	F	Persentase	Keterangan
1	93-100	0	0%	Tuntas
2	84-92	12	32%	Tuntas
3	75-83	17	46%	Tuntas
4	≤74	8	22%	Tidak tuntas
Jumlah		37	100%	

Dari uraian tabel 8 di atas dapat dijelaskan, peserta didik yang memperoleh nilai tuntas pada saat tes siklus II sebanyak 29 orang (78%). Yang tidak tuntas sebanyak 8 orang (22%). Dibandingkan dengan siklus I yang tidak tuntas 25 orang (68%) berarti sudah meningkat 4 orang (11%) yang didapat pada siklus II. Hal ini berarti peserta didik sudah memenuhi standar ketuntasan tetapi secara klasikal (85%). Namun harus dilanjutkan pada siklus III.

4. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik pada siklus II ini dilakukan melalui angket dan wawancara. Gambaran dari respon tersebut adalah sebagai berikut :

a. Angket

Angket tentang 10 pertanyaan dengan kriteria yang terdiri dari: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (TST).

Rumusan dari respon tersebut digambarkan dalam tabel 9 berikut :

Tabel 9. Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

NO	SS	S	TS	STS
1	25	12	0	0
2	9	28	0	0
3	9	28	0	0
4	7	29	1	0
5	8	28	1	0
6	13	23	1	0
7	10	25	2	0
8	14	23	0	0
9	14	23	0	0
10	10	26	1	0

Masing-masing pertanyaan diberi skor. SS diberi 4 skor, S diberi 3 skor, TS diberikan 2 skor, STS diberi 1 skor. Analisis data angket dilakukan masing-masing indikator. Untuk mengetahui respon peserta didik, nilai dari skor rata-rata. Skor rata-rata diperoleh dari skor total yang diperoleh masing-masing indikator dibagi jumlah peserta didik dan selanjutnya disesuaikan dengan kriteria berikut :

1. Skor rata-rata $\geq 3 - \leq 4$: sangat positif
2. Skor rata-rata $\geq 2 - \leq 3$: positif
3. Skor rata-rata $\geq 1 - \leq 2$: negatif
4. Skor rata-rata $\geq 0 - \leq 1$: sangat negatif

d. Refleksi Hasil Tindakan Siklus II

Refleksi ini dilakukan untuk menentukan apakah tindakan siklus II harus diulangi atau sudah mencapai keberhasilan. Dalam pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil tes akhir pada tindakan siklus II diperoleh data bahwa yang mendapat (78%) peserta didik mendapat skor ≥ 75 . Dengan demikian kriteria keberhasilan pembelajaran sudah mencapai kriteria yang telah ditetapkan pada tindakan (siklus II), namun secara klasikal belum mencapai 85%.
2. Hasil belajar pada tindakan siklus II, pada ranah kognitif sudah menunjukkan peningkatan, namun belum memenuhi standar ketuntasan ($\leq 85\%$). Untuk itu tindakan pembelajaran dilanjutkan pada siklus III.
3. Bahwa pembelajaran pada siklus II, belum mencapai indikator keberhasilan. Baik dari segi

proses maupun dari segi hasil. Dengan demikian, diputuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus III. Dengan memperbaiki pembelajaran tetap dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran tindakan II belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan yaitu presentasi ketuntasan hasil belajar dan motivasi peserta didik untuk belajar dengan model kooperatif tipe *Jigsaw* belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian penelitian ini perlu dilanjutkan dengan siklus III.

4. Deskripsi Pelaksanaan dan Temuan Penelitian Pada Siklus III

a. Perencanaan (tahap persiapan)

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II yang direfleksikan, maka beberapa hal yang perlu dilakukan peneliti pada kegiatan ini, adalah :

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Menyiapkan lembar observasi.
3. Menyiapkan Lembar Kerja peserta didik.
4. Menyiapkan soal-soal tes akhir tindakan.
5. Menyiapkan alat-alat bantu pembelajaran.
6. Mengadakan simulasi dengan kalaborator untuk berdiskusi mengenai rencana materi yang akan disampaikan.

Rencana materi yang akan disampaikan adalah merupakan materi pada siklus II, yaitu contoh pelaksanaan hukum waris dengan indikator pembelajaran (1) contoh proses terhadap masing-masing ahli waris, (2) cara menghitung pembagian warisan menurut kaedah umum, (3) cara menghitung pembagian warisan menurut kaedah *radd*, (4) cara menghitung pembagian warisan menurut kaedah *'aul* , (5) pelaksanaan hukum waris berdasarkan undang-undang waris di Indonesia, (6) hikmah pelaksanaan hukum waris secara Islam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Mengacu kepada hasil refleksi siklus II tindakan yang dilakukan pada siklus III ini adalah : pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw dengan menggunakan cara perhitungan harta warisan yang dibuat oleh peserta didik. Pada tindakan siklus III ini pelaksanaannya terdiri dari satu kali pertemuan yaitu 2 x 45 (90 menit).

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab sebelumnya, dapat penulis kemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan strategi kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran mawaris dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Jika skor yang diperoleh hanya pada siklus I adalah 68%, maka pada siklus II meningkat menjadi 75%, selanjutnya pada siklus III meningkat lagi menjadi 85%. Kenyataan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran mawaris
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga meningkatkan hasil belajar. Dari 37 orang peserta didik pada siklus I adalah 25 orang (68%) yang tuntas dan sisanya tidak tuntas 12 orang (32%). Pada siklus II peserta didik yang tuntas menjadi 29 orang (78%) dan yang tidak tuntas 8 orang (22%), sedangkan pada siklus III semakin meningkat menjadi 35 orang (95%) dan 2 orang (5%) yang tidak tuntas. Berarti hasil belajar pada siklus III ini mencapai katagori sangat baik.
3. Respon peserta didik dalam strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini pun sangat positif. Melalui hasil angket yang diperoleh, diketahui peserta didik sangat senang dan antusias mengikuti diskusi. Ketika siklus I berakhir peserta didik memberikan respon sangat setuju dan setuju mencapai skor 94%, sementara yang tidak setuju dan sangat tidak setuju hanya 6%. Pada siklus II respon sangat

setuju dan setuju meningkat menjadi 98% dan yang tidak setuju dan sangat tidak setuju turun menjadi 2%. Pada siklus III tidak mengalami peningkatan dan bertahan pada angka yang sama. Walau demikian, perolehan skor 98% tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* sangat positif.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam berdiskusi strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, ada beberapa hal yang perlu disampaikan anantara lain sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan minat, supaya peserta didik merasa senang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas.
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, menunjukkan dampak positif terhadap prestasi peserta didik dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, diharapkan guru dapat membangkitkan motivasi keterlibatan, partisipasi, aktif peserta didik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga tidak selalu baik untuk diterapkan pada semua materi pelajaran, maka guru harus terus mencoba dan mengembangkan kreatifitasnya untuk merancang pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik dalam belajar dan dapat memilih materi yang sesuai dengan karakter strategi pembelajaran tersebut.
5. Guru yang akan melaksanakan pembelajaran, hendaknya terlebih

dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang pembelajaran, guru terlebih dahulu memperhatikan :

- a. Materi apa yang akan disampaikan.
- b. Karakteristik peserta didik yang akan diajarkan pelajaran.
- c. Menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil uraian penelitian tindakan kelas ini, dan beberapa kesimpulan serta implikasi yang di ajukan, beberapa saran yang diharapkan berguna bagi perbaikan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk masa yang akan datang sebagai berikut :

1. Mengingat strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini sangat berguna dalam upaya meningkatkan belajar peserta didik, membuat peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar, maka diharapkan penerapan strategi ini dapat dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran masing-masing.
2. Apabila penelitian ini di tindak lanjuti, sebaiknya desain pembelajaran ini lebih dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia dan fasilitas pembelajaran serta hal-hal yang mendukung pembelajaran dalam berdiskusi.
3. Rancangan pembelajaran yang akan dikembangkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karenanya bagi guru yang ingin menerapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), hendaknya melakukan telaah terlebih dahulu, sehingga akan dihasilkan strategi yang berbeda dan lebih inovatif.
4. Untuk memperoleh tingkat ketepatan penerapan strategi pembelajaran kooperatif seperti *jigsaw* dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam proses

pembelajaran, maka penelitian ini perlu dilanjutkan dengan materi dan pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-'Utsaimin, Muhammad ibn Salih. Panduan Praktis Hukum Waris Menurut al-Qur'an dan as-Sunnah yang Shahih, cet. 2. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2008
- Arends, Richard I. Learning To Teach: Belajar untuk mengajar, Terj. Helly Prayiot Soetjipto dan Srimulyanti Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Badan Strandar Nasional Pendidikan, Pentunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model silabus SMA/MA Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007
- Halimah, Siti. Strategi Pembelajaran Pola dan Strategi Pengembangan Dalam KTSP, cet. 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2008
- Hassan, A..Al-Faraid, cet. 15. Surabaya: Pustaka Progressif 2003.
- Iskandar. Penelitian Tindakan Kelas, cet. 1. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Iskandar. Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru, cet. 1. Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Kunandar, Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Jakarta: Raja Grafindo Perdasa, 2009.
- Lie, Anita. Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas, cet. 6. Jakarta: Gramedia, 2008.
- Dimiyati dan Mudjiono. Belajar Dan Pembelajaran, cet. 4. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Muktar, Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, cet. 2. Jakarta: Mitsaqan Galiza, 2003.
- Muslich, Mansur. Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research, Pedoman Praktis bagi Guru Profesional, cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Simangunsong, Nuraini. "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII-1 MTs-N Model Medan" (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negri Medan, 2009).
- Suwandi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. Kediri: Jenggala Pustaka Utama, 2006.
- Wibawa, Basuki. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003.